

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada perkembangan peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri dan tidak ketergantungan dengan bantuan orang lain.² Pendidikan dimulai dari usai dini hingga dewasa, yang diperoleh dari orang tua, sekolah, dan masyarakat atau lingkungan. Karena, manusia sangat memerlukan pendidikan sebagai pedoman dalam menentukan tujuan dan makna pada kehidupan.

Dunia pendidikan bukan hanya proses pembelajaran yang dilaksanakan, melainkan juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya menuntut menguasai teknologi maupun informasi, agar tidak kalah bersaing di dunia pendidikan internasional, akan tetapi manusia juga harus berakhlak mulia dan berbudi perkerti serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan.

Pendidikan merupakan proses dan usaha sadar untuk meningkatkan potensi peserta didik (akademik, emosi, dan spiritual) agar dapat berkembang secara maksimal.³ Sebagaimana yang di cantumkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

² Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), 35.

³ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 29.

Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Pendidikan nasional memiliki kemampuan untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang berharga. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Pendidikan memiliki potensi peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertaqwa, berilmu, berpribadi luhur, setia, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Dari hal tersebut diharapkan berkepribadian yang baik.⁵

Pendidikan juga mampu dapat membentuk karakter seseorang, seperti yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Pembentukan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan.

Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai

⁴ Tim SIMkeu Kemendikbud, "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Sistem Informasi Manajemen Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI*, 2021, 1–2.

⁵ Alifia Sabila Firdaus, Rosichin Mansur, dan Imam Syafi'i, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sma Negeri 1 Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 5 (2022): 221–222.

bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.⁶

Pembentukan karakter merupakan langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri individu maupun bangsa. Penting untuk segera dikemukakan bahwa pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak, yaitu pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sekolah. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu melalui empat kegiatan, yaitu implementasi melalui proses pembelajaran, pengembangan diri sekolah, pemantapan melalui ekstrakurikuler, dan pembiasaan.⁷

Pembentukan karakter yang berkaitan dengan iman dan ikhsan, seperti adanya karakter religius. Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida bahwa religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸ Pembentukan karakter religius ini merupakan sebuah proses yang berlangsung seumur hidup dengan demikian untuk membentuk karakter religius proses tersebut menjadi bagian dari pembentukan akhlak peserta didik. Adapun pembentukan karakter religius bertujuan agar peserta didik pintar dalam menguasai pelajaran ilmu umum dan pelajaran ilmu agama,

⁶ Irjus Indrawan dkk., *Manajemen Pendidikan Karakter* (Banyumas: Pena Persada, 2020), 38.

⁷ Muhammad Siri Dangnga, Hardianto, dan Andi Abd. Muis, *Strategi Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Parepare: LP2M Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017), 251-252.

⁸ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 190.

sehingga peserta didik mendapatkan perencanaan masa depan yang di dapatkan di lingkungan masyarakat, dan mampu mempersiapkan diri untuk kehidupan yang lain.⁹

Pembentukan karakter religius dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi saat ini yaitu rendahnya tingkat kesadaran peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan karakter religius pada kehidupan kesehariannya. Misalnya peserta didik perempuan yang kurang memiliki kesadaran untuk mengenakan jilbab ketika diluar rumah, hal ini memastikan pentingnya melaksanakan pembentukan karakter religius sejak dini.¹⁰

Berdasarkan teori karakter religius dari Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida mengenai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, seperti yang ada di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek Pak Sobarudin mengatakan bahwa terdapat permasalahan pada sikap dan perilaku peserta didik ialah bermain Hp saat berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, menyapa guru tanpa mengucapkan salam, jarang melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah.¹¹ Namun, untuk toleransi dan hidup rukun dengan agama lain tidak

⁹ Mahfud Muhtadi, Anwar Sa'dullah, dan Qurroti A'yun, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di Smp Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu,*" VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 4 (2022): 187.

¹⁰ Rika Aswidar dan Siti Zahara Saragih, "*Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,*" Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1 (2022): 134.

¹¹ Sobarudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Kampak Trenggalek, 25 September 2021.

ditemukan di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek, dikarenakan keseluruhan peserta didiknya yang beragama Islam.

Peserta didik yang kurang dalam melaksanakan karakter religius terjadi dikarenakan adanya faktor penghambat, seperti faktor pergaulan yang menjadi salah satu permasalahan besar dalam pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek. Hal itu, terlihat peserta didik yang salah dalam memilih teman akan mempengaruhi kereligiusan pada dirinya dan terbawa dalam pergaulan yang kurang melaksanakan karakter religius. Selain itu faktor peserta didik itu sendiri yang tidak memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pembentukan karakter religius di SMP 2 Negeri Kampak Trenggalek tidak luput dari peran seorang guru, Peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah mampu memasukkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu peran guru Pendidikan Agama Islam yang utama adalah membentuk akhlak yang mulia dalam diri setiap peserta didik, sehingga bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹² Menurut Umar Sidiq bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter religius untuk sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat/motivator.¹³

Sesuai teori dari Umar Sidiq dari Hasil wawancara dengan Bapak Sobarudin selaku guru Pendidikan Agama Islam, berperan memberikan

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 47.

¹³ Umar Sidiq, *Etika Profesi Keguruan* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 45–46.

motivasi kepada peserta didik yang kurang maupun yang sudah baik dalam melaksanakan karakter religius, dengan harapan memberikan semangat kepada semua peserta didik dan menciptakan suasana keagamaan pada pergaulan peserta didiknya sebagai terwujudnya pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek. Selain itu, Beliau berperan dalam melatih membaca dan menghafal surat-surat pendek di Juz Amma di awal pembelajaran dan salah satu yang menjadikan keunikan Pak Sobarudin mendidik peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang mana Pak Sobarudin sendiri yang langsung menjadi Imam dan peserta didik jadi makmumnya dengan bacaan surat yang dibaca dan dihafalkan waktu itu juga.¹⁴

Adapun faktor pendukung yang diberikan sekolah SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek. Seperti dukungan guru Pendidikan Agama Islam yang memberikan motivasi, pelatihan, pendidikan dan kegiatan-kegiatan dalam membentuk kereligiusan peserta didik. Selain itu, adanya dukungan penuh dari masyarakat yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti Idhul Adha. Hal itu, diharapkan menggerakkan peserta didik untuk membentuk karakter religiusnya dan menciptakan suasana kereligiusan di lingkungan sekolah.

Adanya pembentukan karakter religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek melalui peran seorang guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivasi, pelatih, dan pendidik, serta terdapat

¹⁴ Sobarudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Kampak Trenggalek, 25 September 2021.

dukungan dari guru dan masyarakat yang ikut serta membantu mengatasi permasalahan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, seperti terdapat faktor penghambatnya dari pergaulan dan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, terbukti benar bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat mampu untuk melaksanakan pembentukan karakter religius peserta didik.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Pak Sobarudin mengatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek mempunyai sebuah keunikan. Seperti adanya pelaksanaan pelatihan membaca dan menghafal surat-surat pendek di Juz Amma, lalu surat pendek yang dihafal langsung dipraktikkan pada sholat dhuhur berjamaah, sehingga ada kurang lebih 5 alumni khatam Juz Amma pada setiap tahunnya.¹⁵ Hal tersebut, menjadikan ciri khas pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pembentukan karakter religius di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek.

Berdasarkan berbagai macam uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat pembahasan tersebut pada penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek”**.

¹⁵ Sobarudin, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP 2 Kampak Trenggalek, 31 Oktober 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengolahan sistem pendidikan kepala sekolah dalam membantu mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam membantu mewujudkan pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman peserta didik dalam membantu meningkatkan pembentukan karakter religius pada dirinya sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurrotun Nangimah dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMA N 1 Semarang”. Hasil penelitian ini SMA Negeri 1 Semarang mampu meningkatkan pendidikan karakter religius dengan peran guru sebagai pengajar, pendidik, teladan, motivator, dan sumber belajar. Skripsi tersebut mempunyai persamaan yaitu peran guru mampu meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek pendidikan karakter religius di SMA Negeri 1 Semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh Laili Al Fiyah dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius SMK Berbasis Pondok Pesantren (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo)”. Hasil penelitian ini SMK PGRI 2 Ponorogo dengan upaya guru PAI sebagai Pembina dan pembimbing, serta memberikan contoh keteladanan dan nasehat dalam pembinaan karakter religius peserta didik kelas X. Skripsi tersebut mempunyai persamaan yaitu peran guru mampu meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek studi kasus yang memfokuskan peserta didik kelas X di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Skripsi yang ditulis oleh Rahmi Fathiyas Styah dengan judul “Peran Guru PAI dalam Pendidikan Karakter religius Anak Tunadaksa di SLB D-D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta”. Hasil penelitian ini SLB D-D1 YPAC Jakarta dengan peran guru PAI sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model atau teladan, dan evaluator dalam pendidikan karakter religius anak tunadaksa. Skripsi tersebut mempunyai persamaan peran guru mampu meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek anak tunadaksa di SLB D-D1 Yayasan Pembinaan Anak Cacat Jakarta.
4. Jurnal yang ditulis oleh Zida Haniyyah dan Nurul Indana dengan judul “Peran Guru Pai dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang”. Hasil penelitian ini SMPN 03 Jombang dengan peranan guru sebagai pembimbing, pendidik, motivator dan evaluator dalam

pembentukan karakter siswa. Jurnal tersebut mempunyai persamaan peran guru mampu meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek karakter siswa di SMPN 03 Jombang.

5. Jurnal yang ditulis oleh Solihin, Rahendra Maya, Muhamad Priyatna dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Melalui Program Salat Berjamaah Dan Salat Duha Siswa Kelas VIII di SMPN 9 Bogor Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian ini SMPN 9 Bogor dengan peran guru melalui program Salat Berjamaah Dan Salat Duha dalam membentuk karakter religius siswa. Jurnal tersebut mempunyai persamaan peran guru mampu meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek karakter siswa kelas VIII di SMPN 9 Bogor.
6. Jurnal yang ditulis oleh Mahfud Muhtadi, Anwar Sa’dullah, dan Qurroti Ay’yun dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu. Hasil penelitian ini SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu dengan peran guru sebagai pembimbing, guru sebagai demonstrator, guru sebagai evaluator dan motivator, guru sebagai fasilitator serta guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter religius peserta didik. Jurnal tersebut mempunyai persamaan peran guru mampu meningkatkan

karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek karakter peserta didik di SMP Raden Fatah Sidomulyo Kota Batu.

7. Jurnal yang ditulis oleh Alifia Sabila Firdaus, Rosichin Mansur, dan Imam Safi'I dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Malang. Hasil penelitian ini SMA Negeri 1 Malang dengan peran guru melalui program dan penilaian sikap dalam membentuk karakter religius. Jurnal tersebut mempunyai persamaan peran guru mampu meningkatkan karakter religius, sedangkan perbedaan terletak pada objek karakter siswa di SMA Negeri 1 Malang.